

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Business Intelligence* terhadap Kinerja UMKM di Jakarta Barat

Azzah Zhafirah Ramadania^{1*}, Julia Chandra Setianingsih², Nur Fitri Rahmawati³

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Email: ¹azzahzhafirah5326@gmail.com, ²juliachan396@gmail.com, ³fitri.alfaruq@gmail.com

Diterima: 6 Januari 2026| Disetujui: 3 Juni 2026| Dipublikasikan: 29 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *business intelligence* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola pengetahuan keuangan dan memanfaatkan data bisnis secara strategis di tengah percepatan transformasi digital. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap kinerja UMKM masih menunjukkan inkonsistensi, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan *financial knowledge* dan *business intelligence* dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV) masih relatif terbatas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori terhadap 178 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai path coefficient sebesar 0,024, t-statistic sebesar 0,256, dan p-value sebesar 0,798. Sementara itu, *business intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai path coefficient sebesar 0,747, t-statistic sebesar 8,624, dan p-value sebesar 0,000. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas penerapan *Resource-Based View* melalui penjelasan mengenai pentingnya kapabilitas analitik berbasis data sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM di era digital.

Kata kunci: *Business Intelligence*; *Financial Knowledge*; Kinerja UMKM; Literasi Keuangan; Transformasi Digital

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial knowledge and business intelligence on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in West Jakarta. The study is motivated by the low capability of MSME actors in managing financial knowledge and utilizing business data strategically amid accelerating digital transformation. In addition, previous studies on the effect of financial knowledge on MSME performance have shown inconsistent findings, while studies integrating financial knowledge and business intelligence within the Resource-Based View (RBV) perspective remain limited. This research employed a quantitative approach using an explanatory survey method involving 178 MSME owners/managers selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3.0 software. The results indicate that financial knowledge does not significantly affect MSME performance, with a

path coefficient of 0.024, t-statistic of 0.256, and p-value of 0.798. Meanwhile, business intelligence has a positive and significant effect on MSME performance, with a path coefficient of 0.747, t-statistic of 8.624, and p-value of 0.000. This study contributes theoretically by extending the Resource-Based View perspective through explaining the importance of data-driven analytical capability as a strategic resource in improving MSME performance in the digital era.

Keywords: Business Intelligence; Financial Knowledge; MSME Performance; Financial Literacy; Digital Transformation

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Syarifah et al., 2020). Namun, di tengah percepatan transformasi digital dan persaingan usaha yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut tidak hanya mampu meningkatkan penjualan, tetapi juga mampu mengelola keuangan dan memanfaatkan informasi bisnis secara efektif (Palebangan et al., 2024). Pada praktiknya, sebagian UMKM di Jakarta Barat masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha, terutama terkait pengambilan keputusan keuangan, efisiensi operasional, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai dasar pengembangan bisnis (Alansori & Listyaningsih, 2022).

Secara kuantitatif, urgensi penelitian ini diperkuat oleh data BPS Provinsi DKI Jakarta (2023), yang mencatat bahwa jumlah industri mikro dan kecil (IMK) di DKI Jakarta mencapai 79.992 usaha. Dari jumlah tersebut, Jakarta Barat merupakan wilayah dengan jumlah IMK tertinggi, yaitu 19.730 usaha. Tingginya konsentrasi pelaku usaha di Jakarta Barat menunjukkan adanya kepadatan aktivitas ekonomi sekaligus potensi persaingan pasar yang lebih kuat dibandingkan wilayah lain. Dalam kondisi tersebut, kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pengetahuan keuangan, memahami informasi bisnis, serta memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *business intelligence* terhadap kinerja UMKM di Jakarta Barat menjadi penting untuk dilakukan.

Meskipun Jakarta Barat memiliki jumlah UMKM tertinggi di DKI Jakarta, tingginya jumlah pelaku usaha tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas kinerja usaha yang optimal. Pada praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya produktivitas usaha, fluktuasi keuntungan, lemahnya efisiensi operasional, serta keterbatasan kemampuan adaptasi terhadap transformasi digital. Kondisi tersebut terlihat dari masih dominannya penggunaan pencatatan keuangan manual sederhana, rendahnya pemanfaatan data penjualan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta terbatasnya penggunaan teknologi digital untuk analisis bisnis. Akibatnya, sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan stabilitas usaha di tengah persaingan pasar yang semakin berbasis data dan teknologi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM di Jakarta Barat tidak hanya berkaitan dengan aspek pemasaran dan penjualan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya pengetahuan dan informasi bisnis secara strategis guna meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Tingginya jumlah UMKM di Jakarta Barat tidak selalu diikuti oleh kesiapan pelaku

usaha dalam mengelola informasi keuangan dan memanfaatkan data bisnis secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama UMKM saat ini tidak hanya terletak pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga pada kemampuan pengambilan keputusan berbasis data dan pengelolaan usaha secara strategis.

Pengetahuan keuangan yang rendah sering kali menjadi hambatan utama dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan (Jannah & Ajizah, 2025). Di sisi lain, keterbatasan penerapan *business intelligence* seperti analisis perilaku konsumen dan pengolahan data penjualan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu menggunakan informasi strategis secara efektif untuk peningkatan performa bisnis (Herawati, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi finansial dan teknologi analitik memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap kinerja UMKM. *Financial knowledge* berperan dalam efisiensi pengelolaan modal (Putri & Ruzikna, 2025), sementara *Business Intelligence* terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM melalui pemanfaatan analisis data bisnis secara strategis (Alfiansyah et al., 2024). Selain itu, (Indriyani et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan Business Intelligence dalam implementasi e-commerce membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan informasi bisnis di era digital.

Rendahnya *financial knowledge* dan keterbatasan pemanfaatan business intelligence menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu mengelola usaha secara optimal. Banyak keputusan bisnis masih dilakukan berdasarkan intuisi karena pelaku usaha belum memanfaatkan pencatatan keuangan dan data penjualan secara sistematis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, keterbatasan inovasi, serta lemahnya daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin berbasis digital dan data.

Pada tingkat nasional, transformasi digital UMKM menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa hingga Juli 2024 sebanyak 25,5 juta UMKM telah masuk ke dalam ekosistem digital (Shofi, 2024). Namun, peningkatan jumlah UMKM yang terdigitalisasi belum selalu diikuti oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan yang sistematis, menganalisis data penjualan, serta memanfaatkan informasi bisnis untuk pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi secara transaksional dan pemanfaatan teknologi sebagai instrumen *business intelligence*. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM tidak hanya perlu dipahami sebagai penggunaan platform digital, tetapi juga sebagai kemampuan mengolah data bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha.

Menurut teori *Resource-Based View* (RBV), keunggulan bersaing organisasi diperoleh melalui kepemilikan sumber daya yang memiliki karakteristik *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial knowledge* dipandang sebagai sumber daya internal yang *valuable* karena mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, mengendalikan arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih efektif. Sementara itu, *business intelligence* memiliki nilai strategis karena memungkinkan pelaku usaha mengolah data penjualan, memahami perilaku konsumen, serta merespons perubahan pasar secara lebih cepat dan berbasis informasi.

Selain bernilai (*valuable*), kemampuan mengintegrasikan *financial knowledge* dan *business intelligence* juga dapat menjadi sumber daya yang *rare* karena belum seluruh pelaku UMKM memiliki kemampuan analisis keuangan dan pengolahan data

bisnis secara optimal. Kapabilitas tersebut juga cenderung sulit ditiru (*inimitable*) karena dipengaruhi oleh pengalaman usaha, kemampuan manajerial, dan proses pembelajaran internal masing-masing pelaku usaha. Di sisi lain, kemampuan pengambilan keputusan berbasis data juga tidak mudah tergantikan (*non-substitutable*) oleh sumber daya lain karena menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM pada era transformasi digital.

Sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap kinerja UMKM masih bersifat inkonsisten. Secara metodologis, beberapa penelitian mengukur literasi keuangan berdasarkan pemahaman konseptual, sedangkan penelitian lain menekankan perilaku keuangan aktual seperti pencatatan, penganggaran, dan pengendalian arus kas. Selain itu, pengaruh *financial knowledge* juga berbeda antara UMKM yang telah terdigitalisasi dan UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja apabila belum dikonversi menjadi kapabilitas manajerial dan pengambilan keputusan yang efektif.

(Wedhani et al., 2023) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha dalam pengelolaan modal dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, (Marissa & Fitriyah, 2023) menemukan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM apabila belum diterapkan dalam perilaku pengelolaan usaha secara konsisten. Selain itu, (Yakob et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan, digitalisasi, dan inovasi memiliki hubungan yang kompleks terhadap kinerja UMKM. Untuk memperjelas posisi penelitian saat ini dibandingkan penelitian sebelumnya, berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *financial knowledge*, *business intelligence*, dan kinerja UMKM.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
Wedhani et al. (2023)	<i>Financial Knowledge</i> → Kinerja UMKM	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM
Marissa et al. (2023)	<i>Financial Knowledge</i> → Kinerja UMKM	<i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM
Alfiansyah et al. (2024)	<i>Business Intelligence</i> → Kinerja UMKM	<i>Business Intelligence</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM
Yakob et al. (2021)	<i>Financial Literacy</i> → <i>Financial Performance</i> UMKM	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> UMKM

Sumber: Data primer diolah Peneliti, 2026

Penelitian terdahulu umumnya membahas *financial knowledge*, literasi keuangan, atau digitalisasi UMKM secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengintegrasikan *financial knowledge* dan *business intelligence* dalam menjelaskan kinerja UMKM masih

relatif terbatas, khususnya pada konteks UMKM perkotaan di Jakarta Barat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi empiris melalui pengujian simultan antara kemampuan pengelolaan keuangan dan kapabilitas analitik berbasis data dalam meningkatkan kinerja UMKM menggunakan pendekatan PLS-SEM berbasis *Resource-Based View* (RBV). Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah empiris mengenai peran *financial knowledge* dan *business intelligence* sebagai sumber daya strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM pada lingkungan bisnis perkotaan yang ditandai oleh percepatan digitalisasi dan persaingan usaha berbasis data. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *financial knowledge* dan kinerja UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM perkotaan yang menghadapi percepatan transformasi digital dan persaingan berbasis data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *business intelligence* terhadap kinerja UMKM di Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya penerapan *Resource-Based View* pada konteks UMKM melalui pemetaan peran sumber daya pengetahuan keuangan dan kapabilitas analitik berbasis data dalam peningkatan kinerja (Barney, 1991). Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa bukti kontekstual mengenai determinan kinerja UMKM di Jakarta Barat serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku UMKM dan pihak pendamping dalam memperkuat kapasitas finansial dan pemanfaatan teknologi analitik untuk menghadapi transformasi ekonomi berbasis data (Herawati, 2025) ; (Jannah & Ajizah, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif, karena berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel yang bersifat terukur dan objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori, yang bertujuan menjelaskan pengaruh antara variabel independen (*financial knowledge* dan *business intelligence*) terhadap variabel dependen (kinerja UMKM) (Jaya, 2020). Subjek penelitian adalah pelaku UMKM di wilayah Jakarta Barat, sedangkan objek penelitian meliputi tiga variabel utama: *financial knowledge* (X1), *business intelligence* (X2), dan kinerja UMKM (Y). Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Ruzikna, 2025) yang menegaskan pentingnya pengetahuan keuangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta (Indriyani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *business intelligence* dapat memperkuat efisiensi operasional dan pengambilan keputusan bisnis berbasis data pada UMKM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan kegiatan usaha di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2023), jumlah Industri Mikro dan Kecil (IMK) di wilayah Jakarta Barat tercatat sebanyak 19.730 unit usaha. Data tersebut digunakan sebagai dasar penetapan populasi penelitian karena Jakarta Barat merupakan wilayah dengan jumlah IMK tertinggi di DKI Jakarta. Penggunaan data IMK dari BPS dilakukan karena data tersebut merupakan data statistik resmi yang paling mendekati karakteristik populasi UMKM dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian membutuhkan responden yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola usaha, mengambil keputusan keuangan, dan menggunakan informasi bisnis dalam aktivitas operasional.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Cohen dalam pendekatan PLS-SEM (Hair et al., 2014). Penggunaan tabel Cohen dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah sampel memiliki *statistical power* yang memadai dalam mendeteksi hubungan antarvariabel pada model penelitian. Model penelitian ini memiliki dua panah maksimum (*maximum arrows*) yang mengarah pada satu konstruk endogen, yaitu pengaruh *Financial Knowledge* dan *Business Intelligence* terhadap Kinerja UMKM. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, *statistical power* sebesar 80%, serta asumsi minimum R^2 sebesar 0,25 yang menunjukkan kemampuan prediktif model pada tingkat moderat, maka jumlah minimum sampel yang direkomendasikan berdasarkan tabel Cohen adalah 52 responden. Penelitian ini menggunakan 178 responden, sehingga jumlah sampel telah melebihi batas minimum yang disarankan dan dinilai memadai untuk mendukung keandalan estimasi serta pengujian model struktural.

Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu merepresentasikan karakteristik pelaku UMKM di Jakarta Barat. Responden yang dipilih adalah pelaku UMKM yang berlokasi di wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat, telah menjalankan usaha minimal satu tahun, memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha, serta memiliki media sosial sebagai salah satu sarana aktivitas bisnis. Kriteria usaha minimal satu tahun digunakan agar responden memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola kegiatan operasional dan keuangan usaha. Sementara itu, kepemilikan media sosial dipertimbangkan karena penelitian ini juga berkaitan dengan pemanfaatan informasi bisnis dan kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan lingkungan usaha digital. Dengan penetapan kriteria tersebut, proses pemilihan sampel diharapkan dapat mengurangi potensi bias seleksi dan meningkatkan kesesuaian responden dengan fokus penelitian mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *business intelligence* terhadap kinerja UMKM.

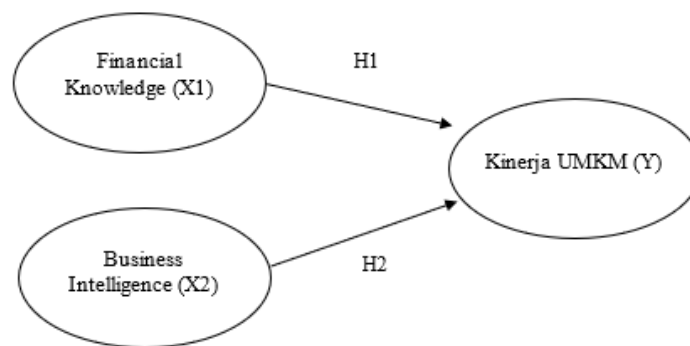
Data dikumpulkan melalui dua metode, yaitu wawancara langsung (*offline*) di beberapa kecamatan di Jakarta Barat dan penyebaran kuesioner daring (*online*) menggunakan *Google Forms* melalui komunitas Jakpreneur, Bambu Nusantara, serta komunitas UMKM di media sosial. Kombinasi kedua teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi: *financial knowledge* diukur dengan tingkat pemahaman konsep keuangan dasar (Huston, 2010); *business intelligence* diukur dari kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis data bisnis dan memanfaatkan teknologi informasi (Indriyani et al., 2024); sedangkan kinerja UMKM diukur melalui dimensi keuangan, pertumbuhan usaha, dan inovasi bisnis (Alansori & Listyaningsih, 2022).

Data yang telah terkumpul dari 178 responden diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang sesuai untuk jumlah sampel menengah dan model dengan variabel laten kompleks (Hair et al., 2014). Pendekatan PLS-SEM dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan prediktif antarvariabel laten serta memiliki tujuan pengembangan model teoritis dengan distribusi data yang tidak harus berdistribusi normal. Selain itu, penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini dipilih karena pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) lebih sesuai untuk penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif dibandingkan covariance-based SEM (CB-SEM).

Menurut (Hair et al., 2014), PLS-SEM lebih fleksibel terhadap ukuran sampel menengah, model penelitian yang kompleks, serta asumsi distribusi data yang tidak harus normal. Sementara itu, *covariance-based SEM* lebih berorientasi pada konfirmasi teori dan pengujian *goodness-of-fit* model secara ketat. Oleh karena itu, penggunaan SmartPLS dinilai lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada pengujian pengaruh *Financial Knowledge* dan *Business Intelligence* terhadap Kinerja UMKM serta pengembangan model prediktif berbasis *Resource-Based View* (RBV).

Proses analisis meliputi dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* digunakan untuk menguji validitas konvergen, reliabilitas konstruk, dan validitas diskriminan, sedangkan *inner model* digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel laten melalui *path coefficient*, *R-square*, *predictive relevance* (Q^2), dan *effect size* (f^2). Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan inferensial guna menjelaskan pengaruh *financial knowledge* dan *business intelligence* terhadap kinerja UMKM di Jakarta Barat, berikut adalah gambar model konsep penelitian yang di ajukan:

Gambar 1. Model Hipotesis



maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H₂: *Business Intelligence* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

HASIL

Penelitian ini melibatkan 178 pelaku UMKM di wilayah Jakarta Barat yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner daring kepada pelaku UMKM di Jakarta Barat. Karakteristik responden penelitian disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
Usia	< 25 tahun	17	9.55%	100%
	25 - 34 tahun	76	42.70%	
	35 - 44 tahun	51	28.65%	
	45 - 54 tahun	30	16.85%	
	> 55 tahun	4	2.25%	
Pemisahan keuangan pribadi & usaha	Tidak dipisah	7	3.93%	100%
	Kadang dipisah	65	36.52%	
	Selalu dipisah	106	59.55%	

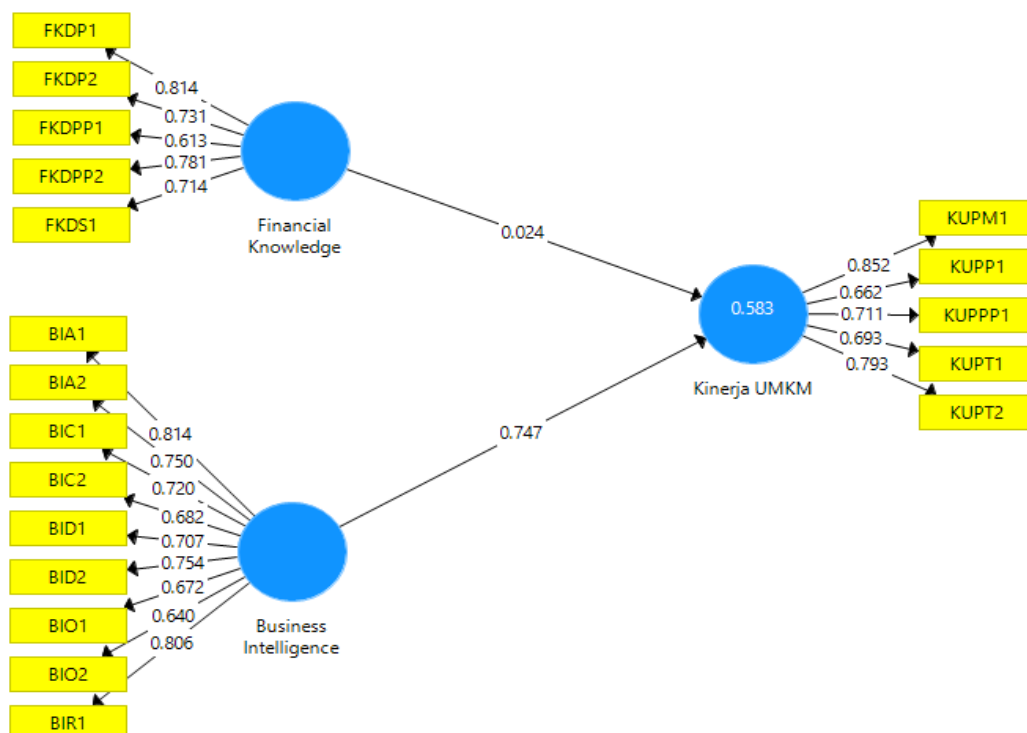
Pemahaman laporan keuangan sederhana	Tidak paham	8	4.49%	100%
	Cukup paham	81	45.51%	
	Paham	54	30.34%	
	Sangat paham	35	19.66%	
Pengelolaan pencatatan keuangan	Tidak ada pencatatan	7	3.93%	100%
	Manual sederhana	96	53.93%	
	Digital	30	16.85%	
	Kombinasi	45	25.28%	

Sumber: Data primer diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 25–44 tahun, yang menunjukkan dominasi pelaku usaha dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pengelolaan usaha modern. Sebagian besar responden juga telah melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, meskipun mayoritas masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual. Selain itu, karakteristik responden menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Jakarta Barat memiliki pengalaman usaha dan aktivitas operasional yang relevan dengan tujuan penelitian

Berdasarkan karakteristik responden tersebut, tahap selanjutnya adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) menggunakan SmartPLS. Hasil pengujian awal terhadap seluruh indikator penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,50 sehingga belum memenuhi kriteria validitas konvergen dan berpotensi menurunkan kualitas *Construct Reliability and Validity model* secara keseluruhan.

Gambar 2. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0, evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel laten. Gambar hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge*,

Business Intelligence, dan Kinerja UMKM memiliki nilai *loading factor* yang sebagian besar berada di atas 0,70, sehingga telah memenuhi kriteria *Convergent Validity* (Hair et al., 2014). Hal ini menandakan bahwa indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk secara baik. Beberapa indikator dengan nilai di bawah ambang batas telah dihapus karena dianggap kurang relevan dan berpotensi menurunkan kualitas model pengukuran.

Oleh karena itu, dilakukan tindakan eliminasi terhadap tujuh indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu: FKDS2 (0,309), BIR2 (0,592), KUPP2 (0,626), KUPM2 (0,616), KUPPP2 (0,558), KUPK1 (0,500), dan KUPK2 (0,422). Alasan penghapusan ini dilakukan karena nilai pembebanan yang rendah tersebut menyebabkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Composite Reliability (CR)* menjadi tidak valid (ditandai dengan indikator merah pada software), sehingga dapat merusak reliabilitas konstruk lainnya. Setelah indikator-indikator tersebut dihapus, seluruh nilai outer loading kini berada pada rentang yang diterima dan model memenuhi syarat reliabilitas serta validitas konvergen, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*).

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Knowledge</i>	0.785	0.852	0.538
<i>Business Intelligence</i>	0.889	0.910	0.532
Kinerja UMKM	0.798	0.861	0.555

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Hasil evaluasi construct reliability dan validity sebagaimana disajikan pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, *Composite Reliability (CR)* > 0,80, dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,50, yang berarti seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Variabel *Business Intelligence* menunjukkan reliabilitas tertinggi dengan nilai $\alpha = 0,889$, CR = 0,910, dan AVE = 0,532, diikuti oleh Kinerja UMKM ($\alpha = 0,798$, CR = 0,861, AVE = 0,555) dan *Financial Knowledge* ($\alpha = 0,785$, CR = 0,852, AVE = 0,538). Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel dinyatakan reliabel dan valid, sehingga model pengukuran dianggap layak untuk digunakan pada tahap analisis model struktural (*inner model*).

Tabel 4. Cross Loadings

	<i>Business Intelligence</i>	<i>Financial Knowledge</i>	Kinerja UMKM
BIA1	0.814	0.601	0.637
BIA2	0.750	0.566	0.523
BIC1	0.720	0.561	0.581
BIC2	0.682	0.433	0.471
BID1	0.707	0.478	0.625
BID2	0.754	0.542	0.549
BIO1	0.672	0.387	0.494
BIO2	0.640	0.352	0.468
BIR1	0.806	0.549	0.618
FKDP1	0.635	0.814	0.420

FKDP2	0.471	0.731	0.499
FKDPP1	0.429	0.613	0.328
FKDPP2	0.549	0.781	0.343
FKDS1	0.421	0.714	0.327
KUPM1	0.718	0.487	0.852
KUPP1	0.556	0.470	0.662
KUPPP1	0.457	0.284	0.711
KUPT1	0.525	0.360	0.693
KUPT2	0.539	0.365	0.793

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian *cross loadings* pada Tabel 4, seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator pada variabel *Business Intelligence* menunjukkan nilai loading berkisar antara 0,640–0,814 pada konstruknya sendiri, lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk *Financial Knowledge* maupun Kinerja UMKM. Demikian pula indikator *Financial Knowledge* dan Kinerja UMKM juga memiliki nilai loading tertinggi pada variabel masing-masing.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara lebih baik dibandingkan konstruk lainnya, sehingga model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan *cross loadings* (Hair et al., 2014). Dengan demikian, masing-masing konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan empiris berbeda satu sama lain.

Tabel 5. Analisis Model Struktural (Inner Model)

	<i>R Square</i>	Keterangan
Kinerja UMKM	0.583	Moderat

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Analisis inner model dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel laten serta kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Kinerja UMKM memiliki nilai R Square sebesar 0,583. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Business Intelligence* mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Menurut pedoman (Hair et al., 2014), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan substantial (kuat), 0,50 moderat (sedang), dan 0,25 lemah. Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,583 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderat, sehingga model struktural dinilai memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

Tabel 6. Uji Discriminant Validity (HTMT)

Konstruk	<i>Business Intelligence</i>	<i>Financial Knowledge</i>	Kinerja UMKM
<i>Business Intelligence</i>			
<i>Financial Knowledge</i>	0.812		

Kinerja UMKM	0.886	0.650
---------------------	-------	-------

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai tertinggi ditemukan pada hubungan antara Kinerja UMKM dan *Business Intelligence* sebesar 0,886, yang masih berada dalam batas yang dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga setiap variabel secara empiris dapat dinyatakan berbeda satu sama lain (Hair et al., 2014).

Tabel 7. Path Coefficient (Pengujian Hipotesis)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge -> Kinerja UMKM</i>	0.024	0.092	0.256	0.798	Tidak signifikan
<i>Business Intelligence -> Kinerja UMKM</i>	0.747	0.087	8.624	0.000	Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,024 dengan nilai t-statistics sebesar 0,256 dan p-value sebesar 0,798 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga **H1 ditolak**. Nilai koefisien jalur yang sangat rendah mengindikasikan bahwa pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kinerja UMKM dalam model penelitian ini relatif lemah.

Sementara itu, variabel *Business Intelligence* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,747 dengan nilai t-statistics sebesar 8,624 dan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Business Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM, sehingga **H2 diterima**. Nilai *path coefficient* yang tinggi menunjukkan bahwa *Business Intelligence* memiliki kontribusi pengaruh yang lebih dominan terhadap peningkatan Kinerja UMKM dibandingkan *Financial Knowledge*. Temuan ini juga memperkuat kemampuan prediktif model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten pada penelitian.

Tabel 8. F-Square

	<i>Business Intelligence</i>	<i>Financial Knowledge</i>	Kinerja UMKM
<i>Business Intelligence</i>			0.707
<i>Financial Knowledge</i>			0.001
Kinerja UMKM			

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji *effect size* (f^2) pada Tabel 8, variabel *Business Intelligence* memiliki nilai f^2 sebesar 0,707 terhadap Kinerja UMKM. Menurut pedoman Hair et al. (2014), nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar. Dengan demikian, nilai f^2 sebesar 0,707 menunjukkan bahwa *Business Intelligence* memiliki

pengaruh yang besar (large effect) terhadap Kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi bisnis dan analisis data memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan kinerja usaha.

Sementara itu, variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai f^2 sebesar 0,001 terhadap Kinerja UMKM. Nilai tersebut berada di bawah batas minimum kategori kecil, sehingga menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Kinerja UMKM dalam model penelitian ini. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 9. Predictive Relavance (Q^2)

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<i>Business Intelligence</i>	1602.000	1602.000	
<i>Financial Knowledge</i>	890.000	890.000	
Kinerja UMKM	890.000	613.396	0.311

Sumber: Output SmartPLS 3.0 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji *Predictive Relavance* (Q^2) pada Tabel 9, variabel Kinerja UMKM memiliki nilai Q^2 sebesar 0,311. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan $Q^2 = 1 - (SSE/SSO)$, yaitu $1 - (613,396/890,000)$. Menurut (Hair et al., 2014), nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* terhadap variabel endogen yang diuji.

Dengan demikian, nilai Q^2 sebesar 0,311 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan Kinerja UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Financial Knowledge* dan *Business Intelligence* mampu memberikan relevansi prediktif terhadap variabel Kinerja UMKM dalam model struktural penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di wilayah Jakarta Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari. Dengan kata lain, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan belum mampu meningkatkan kinerja usaha apabila tidak disertai penerapan yang konsisten dalam perencanaan, pencatatan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan bisnis.

Karakteristik responden pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual sederhana. Indikator tersebut digunakan sebagai bagian dari karakteristik pengelolaan usaha yang berkaitan dengan implementasi *Financial Knowledge* dalam aktivitas operasional UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memanfaatkan pencatatan keuangan secara sistematis dan berbasis digital sebagai alat analisis maupun pengambilan keputusan bisnis. Akibatnya, pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum berkembang menjadi kemampuan manajerial yang mampu mendukung peningkatan kinerja UMKM secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan (Marissa & Fitriyah, 2023) yang menemukan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM karena sebagian pelaku usaha belum mampu mengimplementasikan pengetahuan keuangan menjadi kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan usaha secara efektif. Selain itu, (Yakob et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi memiliki hubungan yang kompleks terhadap kinerja UMKM, sehingga pengetahuan keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja apabila belum diterapkan dalam perilaku pengelolaan usaha secara nyata dan konsisten.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. (Wedhani et al., 2023) menemukan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan pengendalian biaya, perencanaan usaha, dan pengelolaan modal secara efektif. (Putri & Ruzikna, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi pengelolaan usaha mikro di Yogyakarta, terutama bila didukung oleh penggunaan aplikasi akuntansi digital. (Hamzah et al., 2024) juga melaporkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM akan signifikan apabila pelaku usaha memiliki kebiasaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar keputusan investasi dan pembiayaan. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh rendahnya tingkat adopsi digital di kalangan pelaku UMKM Jakarta Barat serta minimnya pemanfaatan sistem pencatatan berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan (Rosyidiana & Narsa, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM di wilayah perkotaan sering kali bersifat kognitif tetapi tidak aplikatif, karena orientasi usaha masih terfokus pada peningkatan penjualan daripada pengelolaan finansial yang sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap Kinerja UMKM apabila belum diimplementasikan secara efektif dalam praktik pengelolaan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada pemahaman keuangan, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang sistematis, adaptif, dan berbasis teknologi digital.

Pengaruh *Business Intelligence* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Business Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di wilayah Jakarta Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan data bisnis mampu mendukung peningkatan efisiensi operasional, pengambilan keputusan, dan daya saing usaha. Pemanfaatan *Business Intelligence* membantu pelaku UMKM memahami perilaku konsumen, memantau perkembangan pasar, serta menentukan strategi usaha secara lebih cepat dan berbasis informasi. Dengan demikian, penggunaan data bisnis yang lebih terstruktur dapat mendukung peningkatan kinerja usaha secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfiansyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Business Intelligence* mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM melalui pemanfaatan informasi bisnis secara strategis. Selain itu, (Hasanah et al., 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis digital membantu integrasi data usaha dan mendukung pengelolaan bisnis yang lebih efektif. (Putra et al., 2024) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti *artificial intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), dan *e-*

marketing mampu meningkatkan daya saing serta keberlanjutan UMKM di lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan demikian, kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan data dan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan Kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, tingkat keberhasilan penerapan *Business Intelligence* sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dalam menginterpretasikan data. (Indriyani et al., 2024) menjelaskan bahwa *Business Intelligence* memberikan dampak maksimal terhadap kinerja apabila pelaku UMKM memiliki kemampuan analitik dasar dan memahami konteks bisnis secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa *Business Intelligence* tidak hanya merupakan *technological resource*, tetapi *strategic capability* yang mampu mengubah data menjadi keunggulan bersaing yang berkelanjutan, sesuai dengan konsep *dynamic capability* dalam teori RBV.

Secara teoritis, hasil penelitian pada pelaku UMKM di wilayah Jakarta Barat memperkuat model konseptual bahwa *Business Intelligence* merupakan faktor penting dalam peningkatan Kinerja UMKM, sedangkan *Financial Knowledge* tidak selalu memberikan pengaruh langsung tanpa adanya penerapan yang efektif dalam praktik pengelolaan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alfiansyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Business Intelligence* mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM melalui pemanfaatan informasi bisnis secara strategis. Selain itu, (Hasanah et al., 2024) serta (Putra et al., 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis digital dan pemanfaatan teknologi digital mampu mendukung integrasi data usaha, inovasi, serta peningkatan daya saing UMKM di lingkungan bisnis yang kompetitif.

Sementara itu, hasil bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM juga sejalan dengan temuan (Marissa & Fitriyah, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum mampu meningkatkan kinerja usaha apabila belum diterapkan secara efektif dalam praktik pengelolaan bisnis. Selain itu, (Yakob et al., 2021) serta (Dwianingrum et al., 2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan digitalisasi memiliki hubungan yang kompleks terhadap kinerja UMKM, sehingga dampak kemampuan finansial akan lebih optimal apabila didukung oleh perilaku manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses bisnis.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini memperluas pemahaman bahwa peningkatan kinerja UMKM di wilayah perkotaan seperti Jakarta Barat tidak cukup mengandalkan pengetahuan keuangan semata, tetapi juga menuntut integrasi antara kemampuan finansial dan kapabilitas analitik digital berbasis data (*data-driven decision making*) sebagai sumber daya strategis dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV).

Penelitian ini mendukung temuan (Alfiansyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Business Intelligence* mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan daya saing UMKM melalui pemanfaatan informasi bisnis secara strategis. Selain itu, menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis digital membantu integrasi data usaha dan mendukung pengelolaan bisnis yang lebih efektif. (Putra et al., 2024) juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di lingkungan bisnis yang kompetitif.

Hasil ini juga menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas literasi keuangan digital, agar pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM dapat diimplementasikan secara efektif dalam perencanaan arus kas, pengendalian biaya, dan

perumusan strategi bisnis. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Business Intelligence* mampu membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan keputusan bisnis yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Kemampuan mengelola data bisnis secara tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan daya saing UMKM di wilayah Jakarta Barat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Business Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di wilayah Jakarta Barat, sedangkan *Financial Knowledge* tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan dan mengelola data bisnis memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan, dan daya saing usaha. Sementara itu, pengetahuan keuangan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja usaha apabila belum diterapkan secara efektif dalam praktik pengelolaan usaha sehari-hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup UMKM di wilayah Jakarta Barat sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks UMKM di wilayah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan pengumpulan data pada satu periode waktu tertentu, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku dan perkembangan kinerja UMKM secara *longitudinal*. Ketiga, penggunaan data kuesioner yang bersifat *self-assessment* berpotensi menimbulkan *common method bias* karena seluruh variabel diukur berdasarkan persepsi responden melalui instrumen yang sama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menggunakan pendekatan longitudinal atau *mixed methods* agar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan Kinerja UMKM dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel mediasi seperti *financial behavior* dan *digital capability*, maupun variabel moderasi seperti tingkat adopsi teknologi dan karakteristik usaha, sehingga hubungan antara *Financial Knowledge*, *Business Intelligence*, dan Kinerja UMKM dapat dijelaskan secara lebih komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI yang telah memberikan dukungan dan fasilitas penelitian melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Riset, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Nur Fitri Rahmawati, S.A.B., M.A. dan Budiana Ruslan, S.I.P., M.A.B. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan ilmiah, serta masukan yang konstruktif mulai dari tahap perancangan hingga penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). Pengaruh Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan UMKM di Bandar Lampung. *AdBispreneur*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.37930>

- Alfiansyah, W. ., Switrayana, I. ., & Mulawarman, L. (2024). Peran Business Intelligence dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - ECONOMIST*, 1(1), 13–19. <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>
- BPS Provinsi DKI Jakarta. 2023 *Profil Industri Mikro Dan Kecil Provinsi DKI Jakarta*.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Dwiningrum, E. ., Erwinsyah, & Djuri, P. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Literature Review. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8), 3031–5220. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/st0w3r25>
- Hair, J. ., M.Hult, G. ., M.Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *SAGE Publications*.
- Hamzah, A., Rahmawati, T., Fitriani, C., & Febriansyah, Y. (2024). Determinants of Financial Performance Evaluation in Small and Medium Enterprises. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 463–486.
- Hasanah, N., Saputra, D. I. ., & Hiiyatin, C. . (2024). ERP-Based Management Information System for MSMEs in Indonesia: A Systematic Literature Review. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.31004/riggs.v2i2.224>
- Herawati. (2025). Digital Revolusi: Its Impact on Industry and Society. *SSRN Electronic Journal*.
- Huston, S. . (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indriyani, I., Wiranata, I. P. ., & Hiu, S. (2024). Strategi Peningkatan Efisiensi Operasional UMKM di Era Digital: Pendekatan Kualitatif dengan Business Intelligence dalam Implementasi E-Commerce. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal of Informatics*, 9(1). <https://doi.org/10.51211/itbi.v9i1.2760>
- Jannah, M., & Ajizah, N. (2025). Literasi Keuangan terhadap Financial Risk Attitude dan Kinerja Keuangan UMKM Makanan Minuman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3418–3427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2487>
- Jaya, I. M. . (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. *Anak Hebat Indonesia*.
- Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Palebangan, J. ., Mahfud, M., Iskandar, Z. ., Sabir, F., & Hariyanti, N. (2024). Peran Moderasi Teknologi pada Pengaruh Strategi Digitalisasi terhadap Pengembangan UMKM. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7(1), 62–67.

- <https://doi.org/10.24256/joins.v7i1.5386>
- Putra, K. W. ., Laksmi, K. ., & Ariwangsa, L. . (2024). The Role of AI, IoT, and E-Marketing in Enhancing the Sustainability and Competitiveness of MSMES. *The Winners*, 25(2), 125–135.
- Putri, F. ., & Ruzikna, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. . . *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 188–200. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i3.1020>
- Rosyidiana, R. ., & Narsa, I. . (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) during the post-pandemic economic recovery period: digitalization, literation, innovation, and its impact on financial performance. *Cogent Business & Management*, 11(1).
- Shofi, A. (2024). Kemenkop UKM: 25,5 juta UMKM telah “go digital.” <https://www.antaranews.com/berita/4397157/kemenkop-ukm-255-juta-umkm-telah-go-digital>.
- Syarifah, I., Mawardi, M. ., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Wedhani, N. ., Yuliati, N. ., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inovasi Produk, Financial Knowledge dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Asosiasi Pengrajin Mutiara Lombok (Pearl NTB). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 619–630. <https://doi.org/https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.99>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M, H. ., & Rusli, R. Z. . (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Manageme*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>